

PENGETAHUAN DENGAN SIKAP PERAWAT DALAM PENANGANAN AWAL PASIEN KECELAKAAN LALU LINTAS DI UGD RSUD M. M. DUNDA LIMBOTO

Susanti Monoarfa¹, Haslinda Damansyah², Dian K. Djafar³

Program Studi Profesi Ners Universitas Muhammadiyah Gorontalo¹

Program Studi Ilmu Keperawatan Universitas Muhammadiyah Gorontalo^{2,3}

e-mail: susantimonoarfa@umgo.ac.id , haslindadamansyah@umgo.ac.id

ABSTRAK

Kecelakaan lalu lintas merupakan momok mengerikan yang terjadi di banyak negara. Terlebih untuk Negara-negara berkembang ketika masalah transportasi seperti benang kusut. Sebagai perawat IGD, perawat memegang peranan yang sangat penting dalam penanganan kondisi kegawatdaruratan, seperti kecelakaan lalu lintas. Peranan perawat tersebut meliputi pengetahuan yang baik tentang definisi dan faktor risiko, pelaksanaan mekanisme umum cedera, bagaimana kecelakaan lalu lintas bisa terjadi, komplikasi dan manajemen darurat kecelakaan lalu lintas jalan, survei primer, dan penyebabnya, tes diagnostik dan penerapan survei sekunder, mekanisme dasar cedera gerak, komplikasi sindrom kompartemen dan penunjang hidup. Tujuan penelitian untuk mengetahui gambaran pengetahuan dengan sikap perawat dalam penanganan awal pasien kecelakaan lalu lintas di UGD RSUD M. M. Dunda Limboto. Jenis penelitian yang digunakan penelitian deskriptif. Pengambilan sampel dalam penelitian ini menggunakan *total sampling* yaitu mengambil keseluruhan populasi sebagai sampel penelitian. Hasil penelitian menunjukkan Gambaran pengetahuan dan sikap perawat dalam penanganan awal pasien kecelakaan lalu lintas di UGD RSUD M. M. Dunda Limboto, dimana semua responden berpengetahuan dan bersikap baik. Disarankan untuk peneliti selanjutnya agar meneliti lebih jauh tentang pengetahuan dan sikap perawat dalam penanganan awal kecelakaan lalu lintas serta melihat dari kedua faktor mana yang lebih berpengaruh dalam penanganan awal pasien kecelakaan lalu lintas.

Kata Kunci: Kecelakaan Lalu Lintas, Pengetahuan, Sikap

ABSTRACT

Traffic accidents are a terrible scourge that occurs in many countries. Especially for developing countries when transportation problems are like tangled threads. As emergency room nurses, nurses play a very important role in handling emergency conditions, such as traffic accidents. The purpose of research was to describe the knowledge and attitudes of nurses in the initial handling of traffic accident patients in the emergency department of RSUD M. M. Dunda Limboto. The research method used is descriptive research. Sampling used total sampling that is taking the entire population as the research sample. Thesis shows a description of the knowledge and attitudes of nurses in the initial handling of traffic accident patients in the emergency department of RSUD M. M. Dunda Limboto, where all respondents are knowledgeable and well behaved. In conclusion, all nurses who are in the ER at M.M Dunda Limboto Hospital have good knowledge and attitudes in the initial handling of traffic accident patients.

Keywords: Nurse Knowledge, Attitude, Accident Handling.

PENDAHULUAN

Kecelakaan lalu lintas merupakan momok mengerikan yang terjadi di banyak negara. Terlebih untuk Negara-negara berkembang ketika masalah transportasi seperti benang kusut (Ghaib, 2018). Kecelakaan-kecelakaan terjadi setiap waktu dan bagi beberapa kelompok-kelompok usia. Kecelakaan merupakan penyebab kematian tunggal terbesar. Di Eropa, misalnya, di daerah perindustrian dan di distrik-distrik atau wilayah-wilayah dengan mekanisme pertanian banyak kematian anak-anak disebabkan oleh kecelakaan dari pada disebabkan penyakit lain. Kecelakaan lalu lintas untuk golongan usia muda, yang mengemudikan kendaraan dengan cepat, sedangkan usia tua disebabkan karena aktivitas motorik yang menurun (Annas, 2016).

Kepolisian Negara Republik Indonesia melaporkan terjadi 107.500 kecelakaan lalu lintas pada 2019. Meningkat 3 persen dari 2018, yaitu sebanyak 103.672 kecelakaan. Jumlah korban meninggal pada 2019 menurun sebesar 6 persen, menjadi sebanyak 23.530 orang. Ketimbang pada 2018, yaitu berjumlah 27.910 jiwa (BPS, 2020).

Sementara itu di Provinsi Gorontalo, berdasarkan data Laka Lantas Polda Gorontalo dilaporkan pada tahun 2018 jumlah kecelakaan sebanyak 522 kasus dengan jumlah korban meninggal dunia sebanyak 123 orang. Tahun 2019 terjadi kenaikan kasus menjadi 561 kasus dengan jumlah korban meninggal sebanyak 143 orang. Pada tahun 2020 terjadi penurunan kasus menjadi 396 dengan jumlah korban meninggal 89. Di Kabupaten Gorontalo menjadi yang tertinggi kasus kecelakaan, tercatat tahun 2019 jumlah kasus kecelakaan lalu lintas terjadi 223 kasus. Pada Januari-Desember 2020 sebanyak 121 kasus yang mengakibatkan ada yang meninggal dunia, luka berat, luka ringan, dan kerugian material (Gorontalo, 2020).

Sebagai perawat IGD, perawat memegang peranan yang sangat penting dalam

penanganan kondisi kegawatdaruratan, seperti kecelakaan lalu lintas. Peranan perawat tersebut meliputi pengetahuan yang baik tentang definisi dan faktor risiko, pelaksanaan mekanisme umum cedera, bagaimana kecelakaan lalu lintas bisa terjadi, komplikasi dan manajemen darurat kecelakaan lalu lintas jalan, survei primer, dan penyebabnya, tes diagnostik dan penerapan survei sekunder, mekanisme dasar cedera gerak, komplikasi sindrom kompartemen dan penunjang hidup. Dengan pengetahuan yang baik tentang penanganan tersebut, sikap yang positif juga akan terbentuk yang selanjutnya pengetahuan dan sikap tersebut akan mendorong praktek penanganan kegawatdaruratan kecelakaan akan lebih baik lagi (Mohamed, 2018).

Sementara itu, penelitian yang dilakukan di Rumah Sakit Militer Omdurman Turki, mendapatkan hasil penelitian bahwa Pengetahuan berhubungan dengan sikap serta perilaku penanganan gawat darurat kecelakaan. Pengetahuan yang dimiliki seorang perawat akan mendorong perawat untuk bekerja lebih baik lagi dan sangat menentukan keberhasilan tugas yang dibebankan kepadanya. Dengan pengetahuan yang baik, sikap yang positif maka perawat akan mampu melaksanakan semua tugasnya secara efektif dan efisien, sehingga kinerja pun semakin membaik (Mohamed, 2018).

Peneliti kemudian melakukan observasi awal di RSUD M. M. Dunda Limboto, didapatkan data bahwa selang tahun 2019 di ruang UGD telah menangani 307 pasien korban kecelakaan lalu lintas, tahun 2015 sebanyak 158 pasien dan tahun 2020 sebanyak 154 kasus. Peneliti kemudian melakukan pengamatan pada 5 orang perawat yang sedang bertugas, didapatkan bahwa 2 orang diantaranya melakukan penanganan pasien kecelakaan lalu lintas yang tidak sesuai dengan prosedur, di mana belum menggunakan teknik *long roll* jika pasien muntah, dan tidak menyelimuti pasien setelah diperiksa.

Dalam islam, Allah SWT telah memerintahkan seorang perawat untuk memberikan asuhan keperawatan yang harus berlandaskan keilmuan dan profesionalisme berpengetahuan dan berketerampilan. Sebagaimana Firman Allah SWT dalam Surat Al Israa ayat 36:

وَلَا تَقْفُ مَا لَيْسَ لَكَ بِهِ عِلْمٌ إِنَّ السَّمْعَ وَالْبَصَرَ وَالْفُؤَادَ
كُلُّ أُولَٰئِكَ كَانَ عَنْهُ مَسْئُولًا

Artinya : *“Dan janganlah kamu mengikuti apa yang kamu tidak mempunyai pengetahuan tentangnya. Sesungguhnya pendengaran, penglihatan dan hati, semuanya itu akan diminta pertanggungan jawabnya”*.

Disamping itu dalam asuhan keperawatan, perawat harus bersikap professional dan berakhlakul qarimah. Sebagaimana dikemukakan dalam Hadist riwayat Thabrani sebagai berikut:

“Sebaik-baik manusia adalah yang paling baik akhlaqnya” (HR, Thabrani)

Dari Ayat Al Quran dan hadist Rasulullah SAW tersebut, disimpulkan bahwa seorang perawat harus memiliki pengetahuan dan bersikap yang baik dalam melakukan tindakan-tindakan keperawatan pada pasien (termasuk pasien kecelakaan lalu lintas). Dengan adanya pengetahuan yang baik, akan membentuk sikap yang berakhlakul qarimah seperti tulus, ikhlas, ramah, bermuka manis, penyantun, tenang, hati-hati, tidak tergesa-gesa, sabar, cermat, teliti dan memiliki disiplin dan etos kerja yang tinggi. Dengan bekal pengetahuan dan sikap itulah, seorang perawat akan dapat mencapai tujuan dari asuhan keperawatan yang diberikannya. Tujuan penelitian ini yaitu mengetahui gambaran pengetahuan dengan sikap perawat dalam penanganan awal pasien kecelakaan lalu lintas di UGD RSUD M. M. Dunda Limboto.

METODE PENELITIAN

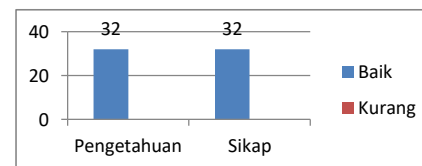
Jenis penelitian yang digunakan penelitian deskriptif. Pengambilan sampel dalam penelitian ini menggunakan *total sampling* yaitu mengambil keseluruhan populasi sebagai sampel penelitian. Maka jumlah sampel pada penelitian ini sebanyak 32 orang.

HASIL

Analisa Univariat

Analisa Univariat berdasarkan Pengetahuan dan Sikap Perawat pada Bagan Berikut:

Grafik 4.7 Analisa Univariat Pengetahuan dan Sikap



Berdasarkan grafik 4.7 tentang analisa univariat pengetahuan dan sikap, diketahui bahwa dari 32 responden semua responden (100%) berpengetahuan dan bersikap baik. Hal ini di buktikan dari hasil kuisisioner dimana semua respon den telah mengetahui penanganan awal gawat darurat dengan menggunakan konsep A-B-C-D-E. Dan berdasarkan hasil observasi yang di lakukan peneliti ketika responden menangani pasien nampak responden telah melakukan penanganan pertolongan pertama secara cepat dan tepat sehingga mencegah serta melindungi korban dari keparahan akibat dari kecelakaan. Dan semua responden telah mengikuti pelatihan maupun seminar tentang kegawat-daruratan.

PEMBAHASAN

Gambaran Umur dengan Pengetahuan Perawat dalam Penanganan Awal Pasien Kecelakaan Lalu Lintas di UGD RSUD M.M Dunda Limboto

Dari hasil penelitian berdasarkan umur dan pengetahuan, diketahui bahwa dari 32 responden kelompok umur terbanyak yaitu 26-35 tahun dan berpengetahuan baik dengan jumlah 16 responden (50%) dan yang paling sedikit kelompok umur 36-45 tahun dan berpengetahuan baik hanya 3 responden (9,4%). Hal ini dibuktikan dari hasil kuesioner dimana semua responden telah mengetahui Penanganan Awal (*primary survey*) dalam penanganan awal pasien kecelakaan lalu lintas menggunakan konsep A-B-C-D-E, Ketika pasien mengalami penurunan tingkat kesadaran, maka lidah mungkin akan jatuh ke belakang dan menghambat hipofaring.

Usia seseorang juga mempengaruhi terhadap daya tangkap dan pola pikir seseorang. Semakin bertambah usia akan semakin berkembang pula daya tangkap dan pola pikirnya, sehingga pengetahuan yang diperolehnya semakin baik. Pada usia 20-35 tahun, individu akan lebih berperan aktif dalam masyarakat dan kehidupan sosial serta lebih banyak melakukan persiapan demi suksesnya upaya menyesuaikan diri menuju usia tua. Selain itu, mereka akan lebih banyak menggunakan banyak waktu untuk membaca. Kemampuan intelektual, pemecahan masalah dan kemampuan verbal dilaporkan hampir tidak ada penurunan pada usia ini (Erdian, 2014).

Penelitian lain yang dilakukan oleh Firmansyah (2014), menggunakan 92 responden yang diambil di wilayah rawan bencana didapatkan hasil bahwa usia responden dalam rentang 20-45 tahun memiliki tingkat pengetahuan paling baik tentang mitigasi bencana. Hal ini juga sejalan dengan Indiantoro

(2009), bahwa umur adalah usia individu yang terhitung mulai saat dilahirkan sampai saat beberapa tahun. Semakin cukup umur, tingkat kematangan seseorang akan lebih matang dalam berpikir dan bekerja. Hal ini juga berpengaruh terhadap kognitif seseorang. Kemudian, dari segi kepercayaan masyarakat, seseorang lebih dewasa akan lebih dipercaya dari orang yang belum cukup kedewasaannya.

Peneliti berasumsi bahwa pada usia produktif merupakan usia yang paling berperan dan memiliki aktivitas yang padat serta memiliki kemampuan kognitif yang baik. Sehingga, pada usia ini memiliki pengaruh terhadap tingkat pengetahuan terhadap penanganan awal pasien kecelakaan lalu lintas.

Gambaran Pendidikan dengan Pengetahuan Perawat dalam Penanganan Awal Pasien Kecelakaan Lalu Lintas di UGD RSUD M.M Dunda Limboto

Dari hasil penelitian berdasarkan pendidikan dan pengetahuan, diketahui bahwa dari 32 responden pendidikan terbanyak yaitu Ns dan berpengetahuan baik dengan jumlah 15 responden (46,9%) dan yang paling sedikit DIV dan berpengetahuan baik hanya 3 responden (9,4%).

Pengetahuan merupakan hasil dari tahu, dan ini terjadi setelah orang melakukan penginderaan terhadap suatu objek tertentu. Penginderaan terjadi melalui pancaindra manusia, yakni indra penglihatan, pendengaran, penciuman, rasa dan raba sebagian besar pengetahuan manusia diperoleh melalui mata dan telinga. Menurut Notoadmojo (2017), pengetahuan lebih tergantung pada paparan informasi yang didapat seseorang mengenai suatu hal, sehingga orang tersebut lebih termotivasi untuk mendapatkan informasi serta mengakses berbagai sumber informasi yang ada.

Menurut Eberhardt et al (2013), melakukan penelitian terhadap 74 responden dengan latarbelakang pendidikan yang berbeda dan dihubungkan dengan tingkat pengetahuan. Hasilnya adalah mereka yang memiliki pendidikan dengan level lebih tinggi memiliki tingkat pengetahuan yang lebih luas dan pengalaman yang banyak. Hal ini juga berpengaruh terhadap kemampuan kognitif seseorang.

Peneliti berasumsi bahwa mereka yang pernah menempuh jenjang pendidikan dengan level lebih tinggi memiliki pengalaman dan wawasan lebih luas, yang akan berdampak kepada kognitif seseorang.

Gambaran Lama Bekerja dengan Pengetahuan Perawat dalam Penanganan Awal Pasien Kecelakaan Lalu Lintas di UGD RSUD M.M Dunda Limboto

Dari hasil penelitian berdasarkan Lama bekerja dan Pengetahuan, diketahui bahwa dari 32 responden lama bekerja terbanyak yaitu <6 Tahun dan berpengetahuan baik dengan jumlah 21 responden (65,6%) dan yang paling sedikit >10 tahun dan berpengetahuan baik hanya 3 responden (9,4%). Hal ini dibuktikan berdasarkan hasil kuesioner dimana semua responden sudah tahu bahwa yang dinilai dalam *Neurologic Evaluation* adalah tingkat kesadaran, ukuran dan reaksi pupil, tanda-tanda lateralisasi, dan tingkat cedera spinal.

Adanya hubungan yang tidak bermakna antara tingkat pengetahuan dengan lama masa kerja setelah dilakukan analisis. Kejadian ini bisa terjadi pada seseorang yang berstatus sebagai perawat yang baru memiliki pengetahuan tentang kegawatdaruratan yang lebih baik dari perawat yang sudah memiliki masa kerja yang lama. Hal ini dipengaruhi karakteristik sumber daya manusia masing-masing. Terjadinya peningkatan pengetahuan menurut penelitian Roffey Park Management

Institute dipengaruhi oleh pengalaman, kemampuan utama yang termasuk di dalamnya adalah fleksibilitas, kreativitas, kemampuan berubah dan keinginan untuk terus belajar.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Pricilia Wowiling (2012) di IGDM BLU RSUP Prof. Dr . R.D Kandou Manado dengan jumlah responden 33 dimana didapatkan hasil penelitian menunjukkan bahwa tingkat pengetahuan baik berjumlah 24 (72,7%) sedangkan cukup berjumlah 9 (27,3%) (Wowiling Pricilia, 2012. Karya Tulis Ilmiah : Gambaran Pengetahuan Perawat tentang penatalaksanaan Bantuan Hidup Dasar di IGDM IGDM BLU RSUP Prof. Dr . R.D Kandou Manado. Manado).

Peneliti berasumsi bahwa lamanya masa kerja seseorang tidak berbanding lurus dengan tingkat pengetahuannya, akan tetapi pengetahuan seseorang dapat dipengaruhi oleh faktor pengalaman, kemampuan utama yang termasuk di dalamnya adalah fleksibilitas, kreativitas, kemampuan berubah dan keinginan untuk terus belajar, dan mengikuti berbagai macam seminar maupun pelatihan tentang kegawat daruratan.

Gambaran Umur dengan Sikap Perawat dalam Penanganan Awal Pasien Kecelakaan Lalu Lintas di UGD RSUD M.M Dunda Limboto

Dari hasil penelitian berdasarkan umur dan Sikap, diketahui bahwa dari 32 responden kelompok umur terbanyak yaitu 26-35 tahun dan bersikap baik dengan jumlah 16 responden (50%) dan yang paling sedikit kelompok umur 36-45 tahun dan bersikap baik hanya 3 responden (9,4%). Hal ini dibuktikan dari hasil kuesioner dimana 27 responden telah mengetahui Dalam melakukan penanganan awal pasien kecelakaan lalu lintas saya harus menjaga stabilitas kepala dan leher pasien.

Hurlock (2012), mengungkapkan bahwa berkembangnya sikap dan perilaku kesehatan seseorang berjalan dengan umur. Menurut Depkes RI (2013) umur merupakan salah satu variabel dari model demografi yang digunakan sebagai ukuran mutlak atau indikator psikologis yang berbeda, umur seseorang mempengaruhi bagaimana seseorang mengambil keputusan dan bersikap. Semakin cukup umur, tingkat kematangan dan kekuatan seseorang akan lebih matang dalam berfikir dan bekerja (Notoatmodjo, 2013).

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Supiana (2013) yang menyatakan bahwa ada hubungan yang signifikan antara usia dengan sikap penggunaan APD pada bidan pelayanan kebidanan di rumah KIA Sadewa Yogyakarta ($p=0,0001$) (8). Namun tidak sejalan dengan penelitian Agustina (2015) yang menyatakan bahwa tidak ada hubungan antara usia dengan sikap dan perilaku pemakaian alat pelindung diri (APD) ($p=1,000$).

Peneliti berasumsi bahwa semakin bertambahnya umur perawat, maka diharapkan sikap perawat dalam melakukan penanganan pasien gawatdarurat akan semakin baik dan selanjutnya akan mengarahkan pada pembentukan perilaku penanganan pasien gawatdarurat akan semakin baik juga.

Gambaran Pendidikan dengan Sikap Perawat dalam Penanganan Awal Pasien Kecelakaan Lalu Lintas di UGD RSUD M.M Dunda Limboto

Dari hasil penelitian berdasarkan pendidikan dan sikap, diketahui bahwa dari 32 responden pendidikan terbanyak yaitu Ns dan bersikap baik dengan jumlah 15 responden (46,9%) dan yang paling sedikit DIV dan bersikap baik hanya 3 responden (9,4%). Hal ini dibuktikan dari hasil kuesioner dimana 27 responden telah mengetahui ketika memeriksa seluruh permukaan tubuh yaitu periksa adanya

perubahan bentuk, luka terbuka, nyeri dan bengkak.

Sikap adalah suatu respon atau reaksi yang masih tertutup terhadap suatu stimulus atau objek. Manifestasi sikap tidak dapat dilihat, tetapi hanya dapat ditafsirkan. Sikap adalah kecenderungan yang berasal dari dalam diri individu untuk berkelakuan dengan polapola tertentu terhadap suatu objek akibat pendirian dan perasaan terhadap objek tersebut. Sikap tidak dapat dilihat tetapi dapat ditafsirkan terlebih dahulu dari perilaku yang tertutup (Induasih & Wahyu, 2018).

Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Zainuri (2020) tentang Hubungan Pengetahuan tentang Peran Perawat IGD dengan Sikap Penanganan Pertolongan Pertama Gawat Darurat pada Pasien Kecelakaan Lalu Lintas di RSUD Sayang Cianjur Tahun 2019. Desain penelitian analitik korelatif dengan pendekatan cross sectional. Populasi yang digunakan adalah Perawat IGD dengan jumlah sampel sebanyak 43 orang. Terdapat Hubungan Pengetahuan Perawat Tentang Peran Perawat IGD Dengan Sikap Dalam Penanganan Pertolongan Pertama Pada Pasien Gawat Darurat Kecelakaan Lalulintas di RSUD Sayang Cianjur tahun 2019.

Peneliti berasumsi bahwa pendidikan adalah salah satu komponen pembentuk sikap. Dalam teori Health Belief Model, mengungkapkan bahwa pendidikan bisa menjadi komponen sikap jika telah mendapatkan suatu gejala yang tidak menguntungkan bagi dirinya. Seseorang dengan level pendidikan tinggi, akan cenderung terlihat bersikap lebih baik.

Gambaran Lama Bekerja dengan Sikap Perawat dalam Penanganan Awal Pasien Kecelakaan Lalu Lintas di UGD RSUD M.M Dunda Limboto

Dari hasil penelitian berdasarkan Lama bekerja dan Sikap, diketahui bahwa dari 32 responden lama bekerja terbanyak yaitu <6 Tahun dan bersikap baik dengan jumlah 21 responden (65,6%) dan yang paling sedikit >10 tahun dan bersikap baik hanya 3 responden (9,4%). Hal ini dibuktikan dari hasil kuesioner dimana 25 responden juga telah mengetahui Penanganan awal pasien kecelakaan lalu lintas, perawat harus selalu menggunakan APD.

Wibowo (2013) berpendapat orang yang memiliki lama kerja yang lama kadang-kadang produktivitasnya menurun karena terjadi kebosanan. Sarce (2009) dalam Wibowo (2013) menyatakan bahwa pengalaman perawat tentang proteksi diri meliputi lama kerja dan penggunaan alat pelindung diri dimana memiliki lama kerja 2 tahun, 7 tahun, 11 tahun, dan 20 tahun dengan penggunaan alat pelindung diri yang minim yaitu hanya baju kerja, masker, dan sarung tangan. Pengalaman akan berpengaruh dalam meningkatkan pengetahuan seseorang, karena pengetahuan seseorang juga diperoleh dari pengalaman dan akan mempengaruhi seseorang dalam bersikap.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian oleh Wibowo (2013) yang menyatakan bahwa ada hubungan yang signifikan antara lama kerja dengan sikap perawat dalam penggunaan sarung tangan pada tindakan invasif di ruang rawat inap RSUD Dr. H. Soewondo Kendal (p-value=0,0001).

Peneliti berasumsi bahwa lama kerja identik dengan pengalaman, semakin lama kerja seseorang maka pengalamannya menjadi semakin bertambah dan akan mempengaruhi seseorang dalam bersikap menagani pasien dan keterampilan dalam melakukan penganan

kegawat-daruratan.

KESIMPULAN DAN SARAN

Gambaran pengetahuan perawat dalam penanganan awal pasien kecelakaan lalu lintas di UGD RSUD M. M. Dunda Limboto, dimana semua responden berpengetahuan baik dengan hasil analisis univariat pengetahuan 32 responden baik (100%).

Gambaran Sikap perawat dalam penanganan awal pasien kecelakaan lalu lintas di UGD RSUD M. M. Dunda Limboto, dimana semua responden bersikap baik.dengan hasil analisis univariat sikap 32 responden baik (100%).

Disarankan dapat menjadi referensi bahan ajar dalam meningkatkan pengetahuan mahasiswa dalam penanganan awal pasien gawat darurat kecelakaan.

Disarankan dapat menjadi salah satu bahan evaluasi terhadap perawat yang bertugas di ruang UGD dalam upaya meningkatkan profesionalisme dan etos kerja dari perawat dalam melakukan penanganan awal pada pasien kecelakaan lalu lintas.

Disarankan dapat menjadi pengembangan wawasan keilmuan yang dimiliki terkait penanganan awal dan meningkatkan sikap yang semakin baik pada pasien kecelakaan lalu lintas.

Disarankan untuk peneliti selanjutnya agar meneliti lebih jauh tentang pengetahuan dan sikap perawat dalam penanganan awal kecelakaan lalu lintas serta melihat dari kedua faktor mana yang lebih berpengaruh dalam penanganan awal pasien kecelakaan lalu lintas.

DAFTAR PUSTAKA

- Akbar, N. A., & Amanda, G. (2019). *Jumlah Kecelakaan Lalu Lintas Naik 3 Persen pada Tahun 2019*. Republika.
- Budiaji, W. (2016). *Hubungan Pengetahuan Tentang Triase Dengan Tingkat*

- Kecemasan Pasien Label Kuning Di Instalasi Gawat Darurat Rumah Sakit Dr. Moewardi Surakarta.* Universitas Muhammadiyah Surakarta.
- Desfitiana, N. (2017). *Hubungan Kejenuhan Kerja dan Beban Kerja dengan Kinerja Perawat dalam Pemberian Pelayanan Keperawatan di IGD dan ICU RSUD dr. R. Goetheng Taroenadibrata Purbalingga.* Universitas Muhammadiyah Purwokerto.
- Ghaib, J. H. (2018). Hubungan Perilaku Perawat dengan Penatalaksanaan Perawatan Luka pada Pasien Kecelakaan lalu Lintas di IGD RSUD Kota Kotamobagu. *Jurnal GMNJ*, 1(1), 26–31.
- Lutfiasari. (2016). *Pengaruh Pendidikan Kesehatan Pertolongan Pertama terhadap Tingkat Pengetahuan dan Praktek Guru dalam Penanganan Cedera pada Siswa Sekolah Dasar UMP.* Universitas Muhammadiyah Surakarta.
- Munawiroh, H. R. (2017). *Gambaran Pengetahuan dan Keterampilan Sebelum dan Sesudah Diberikan Pendidikan Kesehatan pertolongan Pertama Kecelakaan Lalulintas pada Sukarelawan Pengatur Lalu Lintas (SUPELTAS).* Politeknik Kesehatan Kemenkes Malang.
- Nshutiyukuri, C., Bhengu, B. R., & Gishoma, D. (2020). An assessment of Nurses' knowledge, attitude and practice of emergency care related to road traffic accident victims at three selected hospitals in Rwanda. *African Journal of Emergency Medicine*, 10(1).
- Purba, J. D. (2018). *Gambaran Pengetahuan Dokter Muda tentang Transportasi Pasien Kecelakaan lalu Lintas di RSUD. H. Adam Malik Medan.* Universitas Sumatera Utara Medan.
- Siswanto, A. H. (2020). *Gambaran Pengetahuan Perawat Dalam Penanganan Awal Tension Pneumothorax di Rumah Sakit Umum Daerah (RSUD) Kabupaten Karanganyar.* STIKes Kusuma Husada Surakarta.
- Sitorus, F. (2018). *Pengenalan MFR (Medical First Responder) sebagai pertolongan Pertama Korban Kecelakaan di Laut sebagai Sarana Mengurangi Angka Kematian Akibat Kecelakaan.* Sekolah Tinggi Martim dan Transport "AMNI" Semarang.
- Yolandasari, I. M. (2019). *Descriptive Study about Nurses Knowledge Level of Handling Mechanical Rye Trauma; Blunt in Jember District Hospital.* Universitas Jember.